

Stunting Convergence Services for Pregnant Women

Lia Dwi Prafitri¹ , Eka Budiarto², Nina Zuhana³, Windha Widyastuti⁴

^{1,2,3,4} Department of Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 L02Prafitri@gmail.com

Abstract

The overall prevalence of stunting is 30.8%. Global experience shows that integrated intervention or convergence of priority groups is the key to the success of improving nutritional status, child growth and development, and preventing stunting. Education of stunting convergence services is one of the efforts that can be done to increase the knowledge of pregnant women to reduce the prevalence of stunting. The purpose of this study was to determine the effect of stunting convergence service education on the knowledge of pregnant women. The research design used was Quasi Experiment with One Group Pretest-Posttest Design. Sampling used a total population of 51 pregnant women in the Tirto Health Center Work Area, Pekalongan City. Questionnaires were given to pregnant women to find out their knowledge before and after being given the intervention. The results of the Kolmogorov Smirnov test showed that the data distribution was not normal, so the bivariate analysis used the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of education on stunting convergence services on the knowledge of pregnant women ($0.000 < 0.05$). Health workers, especially midwives, are expected to provide stunting convergence services to all pregnant women. Puskesmas and the Health Office can provide adequate support and facilities to health workers in providing stunting convergence services.

Keywords: Convergence Services, stunting, pregnant women

Layanan Konvergensi Stunting pada Ibu Hamil

Abstrak

Prevalensi stunting secara keseluruhan yaitu sebesar 30,8%. Pengalaman global menyatakan bahwa tindakan intervensi yang terpadu atau konvergensi pada kelompok prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan status gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting. Edukasi layanan konvergensi stunting merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dapat menurunkan prevalensi angka stunting. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest desain*. Pengambilan sampel menggunakan total populasi sejumlah 51 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto Kota Pekalongan. Kuesioner diberikan kepada ibu hamil untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan distribusi data tidak normal, sehingga analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh edukasi layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil ($0,000 < 0,05$). Tenaga kesehatan, khususnya bidan diharapkan dapat memberikan layanan konvergensi stunting kepada semua ibu hamil. Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada tenaga kesehatan dalam memberikan layanan konvergensi stunting.

Kata kunci: Layanan Konvergensi, stunting, ibu hamil

1. Pendahuluan

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan 30,8% atau sekitar 8 juta balita Indonesia mengalami stunting. Sejumlah 228 kabupaten atau kota

terdapat prevalensi stunting di atas 40% (sangat tinggi), 190 kabupaten atau kota dengan prevalensi stunting antara 30-40% (tinggi), dan hanya 8 kabupaten atau kota dengan prevalensi stunting di bawah 20% (sedang dan rendah)^[1]. Intervensi kebijakan konvergensi pencegahan stunting telah dilakukan di desa berbasis kewenangan lokal desa. Hal tersebut diinterpretasikan secara kolaborasi konvergensi pendekatan intervensi multisector untuk penurunan stunting di desa, lintas sektor baik secara spesifik ataupun sensitif dan terintegrasi dalam kerangka pencegahan atau penurunan angka stunting secara nasional baik tingkat pusat, pemerintah daerah dan desa^[2].

Layanan konvergensi stunting di desa dilakukan melalui lima paket layanan stunting pada kegiatan intervensi spesifik maupun sensitif bagi sasaran rumah tangga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang meliputi Kesehatan Ibu dan Anak, Konseling Gizi Terpadu, Air Bersih dan Sanitasi, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan Anak usia Dini. Pada saat ini, Pemerintah terus melakukan upaya untuk menata perangkat pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anal Kerdil (Stunting) 2018-2024, dan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, ditetapkan target angka stunting nasional supaya bisa turun mencapai 14% atau rata-rata setiap tahun angka penurunan stunting 2,7% per tahun. Pada situasi pandemi covid-19, penurunan angka stunting tetap menjadi prioritas nasional karena dengan adanya situasi pandemi covid-19 diprediksi jumlah angka stunting bertambah, karena berdampak pada upaya perbaikan gizi di Indonesia di tengah terjadinya pandemi covid-19^[2].

Upaya pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan melalui pemberian edukasi sehingga pengetahuan ibu dapat meningkat tentang pangan bergizi supaya anak tidak mengalami stunting. Salah satu edukasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode brainstorming tentang pencegahan stunting melalui satu pilat akses pangan bergizi^[3]. Metode audiovisual dan booklet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai anak stunting supaya tidak terjadi stunting pada anak yang akan dilahirkan selanjutnya. Harapannya adalah dengan meningkatnya pengetahuan, maka ibu dapat berpartisipasi aktif menggunakan pemanfaatan fasilitas serta pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh Pemerintah sehingga prevalensi angka kejadian stunting dapat menurun dan permasalahan kesehatan anak dapat terpantau serta teratasi dengan baik oleh Pemerintah^[4].

Penelitian ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting yang dilakukan dengan memberikan edukasi layanan konvergensi stunting menggunakan media *power point* dan *leaflet* pada ibu hamil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa dari 10 ibu hamil diketahui 100% belum mengetahui tentang layanan konvergensi stunting. Ibu hamil menyatakan bahwa kejadian stunting disebabkan karena kurangnya gizi pada saat balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh edukasi layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil”.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest desain*. Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi layanan konvergensi stunting. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto, Kota Pekalongan pada bulan Februari

sampai Juni 2022. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi sejumlah 51 ibu hamil.

Peneliti melakukan *Ethical Clearance* terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di Komisi Etik Penelitian (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No: 603/KEPK-FKM/UNIMUS/2022 tanggal 2 Februari 2022. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung pada ibu hamil dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan r hitung 0,571-0,921 ($>0,444$). Intervensi yang dilakukan kepada responden dengan memberikan edukasi layanan konvergensi stunting menggunakan media *power point* dan *leaflet* yang dilakukan setelah responden melakukan pengisian kuesioner sebelum intervensi. Pengumpulan data sebelum dan setelah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov smirnov* dan analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 51 ibu hamil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Umur ibu			29,51	29	6,351	20	44
Pendidikan:							
SD	13	25,5					
SMP	18	35,3					
SMA	16	31,4					
PT	4	7,8					

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil yang paling banyak adalah SMP sejumlah 16 ibu hamil (35,3%).

Tabel 2. Hasil Analisa Univariat

Pengetahuan	Mean	Median	SD	Min	Max	Uji <i>Kolmogorov smirnov</i> (<i>p value</i>)
<i>Pre Test</i>	62,61	67	11,578	33	87	0,000
<i>Post Test</i>	70,45	73	6,631	53	87	0,000

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari *pre test* dan *post test* sebanyak 7,84. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa distribusi data *pre test* dan *post test* tidak normal ($< 0,05$), sehingga analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat Pengaruh Layanan Konvergensi Stunting terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Mean Rank	Z score	p-value
Pre Test	14,50	-3,971 ^b	0,000
Post Test	22,00		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil ($< 0,05$).

3.2. Pembahasan

Temuan pada Tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan umur ibu hamil diperoleh umur minimal 20 tahun dan maksimal 44 tahun dengan nilai rerata sejumlah 29,51 tahun. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa umur < 20 tahun dan > 35 tahun mempunyai resiko terhadap kejadian stunting. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa ibu yang umurnya muda belum tentu mempunyai pola asuh yang kurang baik sebab seiring berkembangnya teknologi, anak muda sekarang lebih pandai dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan dibandingkan orang tua^[5]. Penelitian lain menyatakan bahwa kematangan umur dapat mempengaruhi tingkat daya tangkap dan berfikir sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang^[6]. Pendapat lain menyatakan, umur dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil, dimana umur yang semakin tua akan semakin mudah dalam menerima informasi pengetahuan^[7].

Berdasarkan Tabel 1, pendidikan ibu hamil diketahui masih terdapat ibu hamil yang berpendidikan SD sejumlah 25,5%. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor tidak langsung dari kejadian stunting. Kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut merupakan akibat dari pengetahuan yang kurang karena ibu merasa malu untuk bertanya ataupun mencari informasi pencegahan stunting pada tenaga kesehatan atau kader posyandu^[8]. Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan non formal melalui penyuluhan, media, ataupun sumber informasi lainnya dari petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting^[9].

Hasil penelitian pada Tabel 2 diperoleh data terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi layanan konvergensi stunting. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode edukasi menggunakan media power point dan leaflet dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang layanan konvergensi stunting. Penggunaan media power point dan leaflet dapat memudahkan ibu hamil dalam memahami materi ataupun informasi yang telah disampaikan. Hasil penelitian pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa metode brainstorming juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang pencegahan stunting^[3]. Peneliti juga pernah melakukan penelitian terkait bahwa pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan paket booster ASI mengalami peningkatan hampir seluruhnya yaitu (93,7%). Hal tersebut karena tehnik demonstrasi dan pemberian booklet dianggap lebih menarik ibu menyusui untuk mengetahui dan memahami tentang booster ASI^[10].

Pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan yang tidak tepat merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita. Program kesehatan masyarakat melalui pemberian edukasi dengan penyuluhan gizi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan yang baik dan benar untuk balitanya. Metode ataupun media

yang digunakan dalam memberikan edukasi akan berpengaruh terhadap hasil yang baik, seperti dalam meningkatkan pengetahuan seseorang^[11].

Penelitian lain menggunakan edukasi online sebagai intervensi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Edukasi online terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, sehingga lebih siap dalam menjalani kehamilan dan persiapan persalinan. Edukasi online terbukti lebih cepat dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan pemberian media cetak yang berupa leaflet^[12].

4. Kesimpulan

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi layanan konvergensi stunting terhadap pengetahuan ibu hamil ($0,000 < 0,05$). Tenaga kesehatan, khususnya bidan diharapkan dapat memberikan layanan konvergensi stunting kepada semua ibu hamil, serta kepada Puskesmas dan Dinas Kesehatan dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada tenaga kesehatan dalam memberikan layanan konvergensi stunting sehingga harapannya dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil akan terjadi penurunan kejadian stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Puskesmas Tirto Kota Pekalongan dan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

Referensi

- [1] TP2AK, "Mendorong konvergensi program percepatan pencegahan anak kerdil (Stunting) di Wilayah Prioritas," Jakarta Pusat: Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019.
- [2] P. D. T. D. T. R. I. Kementerian Desa, *Kebijakan konvergensi pencegahan stunting di desa*, vol. 1. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2022.
- [3] D. P. Sari, N. Fanny, and A. L. Pradany, "Pengaruh edukasi pencegahan stunting tentang satu pilar akses pangan bergizi dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu baduta di Taman Sari Timur," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 21–28, 2020.
- [4] Ajeng Maharani Pratiwi and Erinda Nur Pratiwi, "Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting," *J. Ilmu Kebidanan dan Kesehat. (Journal Midwifery Sci. Heal.*, vol. 13, no. 1, pp. 40–43, 2022.
- [5] E. Wanimo and M. Wartiningsih, "Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7-24 Bulan)," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 6, no. 1, pp. 83–93, 2020.
- [6] A. S. Ida and Afriani, "Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 2, pp. 345–350, 2021.
- [7] Rosmainun, "Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 400–404, 2021.
- [8] E. Prabawati and R. Andriani, "Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan

- dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan,” *Kampurui J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–18, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/inde>.
- [9] D. Husnaniyah, D. Yulyanti, and R. Rudiansyah, “Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting,” *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 12, no. 1, pp. 57–64, 2020.
- [10] L. Prafitri, N. Zuhana, and W. Ersila, “The effect of breastfeeding booster for breastfeeding mothers in Pekalongan Regency,” *Siklus J. Res. Midwifery Politek. Tegal*, vol. 9, no. 1, pp. 19–25, 2020.
- [11] Z. Rehena, M. Hukubun, and A. R. Nendissa, “Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang ttunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Moluccas Heal. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–69, 2021.
- [12] C. Misse Issabella and F. Hedayasari Prabandari, “The effect of online based education on knowledge and attitude of pregnant woman about maternal and neonatal services during the covid-19 pandemic in Sleman Regency,” *J. Heal.*, vol. 8, no. 2, pp. 151–163, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
